

ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY

Rezki Nugraha ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Dewi Saptantinah Puji Astuti ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ rezki_nugraha777@yahoo.co.id

²⁾ rispantyo@yahoo.co.id

³⁾ dewi.astutie@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study to analyze the effect of working capital efficiency, liquidity, and solvency on profitability of the company's Consumer Goods Industry in BEI. The study population was 37 Consumer Goods Industry company listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Samples were taken through purposive sampling method as many as 31 companies. The data source is a secondary data compiled from financial statements of the company's Consumer Goods Industry. Data analysis technique used descriptive statistics, classic assumption test, multiple linear regression analysis, t-test, F, and the coefficient of determination. The survey results revealed that the working capital efficiency has positive and not significant effect on profitability, liquidity has positive and not significant effect on profitability, solvency has negative and significant effect on the profitability.

Keywords: *working capital efficiency, liquidity, solvency, profitability*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, terutama untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Setiap aktivitas perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, membiayai investasi, maupun membiayai kegiatan pendanaan. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja (Husnan, 2015: 174).

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek (aset lancar) seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Menurut Sutopo (2015), pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Aktiva lancar harus cukup besar untuk menutup utang lancar sedemikian rupa sehingga menunjukkan adanya tingkat keamanan para kreditur. Manajer harus melakukan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang.

Husnan (2002: 98), mengemukakan bahwa indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja. Efisiensi modal kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya, dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu untuk mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan.

Laba atau rugi dimanfaatkan sebagai alat ukur untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Sartono (1997: 61), mengemukakan bahwa dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan

biasanya terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage* (rasio solvabilitas), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian.

Menurut Sartono (1997: 64), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas *grossprofit margin*, *net profit margin*, *return on equity* (ROE), dan *return on investment* (ROI). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* (ROI).

Informasi penting dari perkembangan profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 saham perusahaan tercatat yang memuat indeks harga saham dari 45 perusahaan terpilih yang sahamnya paling sering diperdagangkan di BEI yang terkait ROE dan ROI selama 2009-2011 (www.idx.co.id), yaitu ROEPT Astra Argo Lestari Tbk sebesar 40,16; 41,10; 39,55; ROE PT Adaro Energy Tbk sebesar 49,17; 27,18; 41,05; ROE PT Semen Gresik (Persero) Tbk sebesar 45,65; 39,33; 34,83; ROE PT Astra International Tbk sebesar 41,11; 42,64; 33,98; ROE PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 40,02; 32,37; 20,10; ROE PT Kalbe Farma Tbk sebesar 34,13; 32,95; 30,50; ROE PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk sebesar 70,30; 58,14; 44,54; ROE PT Indosat Tbk sebesar 12,43; 6,06; 6,28; ROE PT United Tractors Tbk sebesar 39,33; 31,37; 28,30. ROIPT Astra Argo Lestari Tbk sebesar 33,02; 33,71; 32,66; ROI PT Adaro Energy Tbk sebesar 20,20; 12,44; 17,72; ROI PT Semen Gresik (Persero) Tbk sebesar 35,94; 30,35; 25,89; ROI PT Astra International Tbk sebesar 18,44; 18,64; 16,79; ROI PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 10,06; 11,49; 11,85; ROI PT Kalbe Farma Tbk sebesar 22,69; 25,18; 24,02; ROI PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk sebesar 28,77; 25,13; 24,17; ROI PT Indosat Tbk sebesar 4,06; 2,05; 2,27; ROI PT United Tractors Tbk sebesar 22,31; 17,04; 16,76.

Berdasarkan data perkembangan ROE dan ROI di atas menunjukkan bahwa adanya penurunan dan peningkatan *return on equity* (ROE) maupun *return on investment* (ROI). Perusahaan yang mengalami penurunan tingkat ROI yaitu PT Semen Gresik, PT Astra International, PT Perusahaan Gas Negara, PT Indosat, dan PT United Tractors. Sedangkan perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu PT Indofood Sukses Makmur dan PT Kalbe Farma. Rasio profitabilitas perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan dengan baik, dan mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan dapat mengetahui laba kotor dan laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri.

Selain tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas juga perlu diperhatikan untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan. Menurut Nazir dan Afza (2009), dalam pengelolaan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas,

Selain tingkat profitabilitas dan likuiditas, tingkat solvabilitas juga perlu diperhatikan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2014: 32), solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian ini akan mengambil objek perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*). Kelompok perusahaan *Consumer Goods Industry* dalam Bursa Efek Indonesia terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga.

Penelitian terdahulu yang menganalisis profitabilitas perusahaan sebagai variabel terikat yaitu Ambarwati (2015), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal kerja, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Novita (2015) yaitu variabel struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas jika diukur dengan *return on asset*, sedangkan struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas jika diukur dengan *return on equity*, serta variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Sutopo (2015) yaitu variabel modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Wibowo (2012) yaitu variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, serta variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian dan periode pengamatannya. Penelitian ini akan mengambil objek perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods Industry* di BEI; 2) menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods Industry* di BEI; 3) menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods Industry* di BEI.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Efisiensi modal kerjaberpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H3: Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (PT BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang merupakan hasil olahan yang diperoleh oleh peneliti dari perusahaan yang dipublikasikan *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Data yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *nonprobability sampling*, khususnya metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara tidak acak tetapi berdasarkan atas tujuan dan kriteria tertentu. Jumlah sampel perusahaan *Consumer Goods Industry* dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Daftar Total Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Menjadi Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Total perusahaan <i>consumer goods industry</i> yang terdaftar selama tahun 2013-2015.	37
Perusahaan <i>consumer goods industry</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan 2013-2015.	(6)
Perusahaan <i>consumer goods industry</i> yang <i>delisting</i> sampai akhir periode pengamatan.	-
Total sampel	31

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi nonpartisipan dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari IDX. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas), analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Return on Investment	93	-0,222	0,657	0,10065	0,126125
Working Capital Turnover	93	-218,661	1345,218	17,79253	141,230969
Current Ratio	93	0,514	10,254	2,80652	1,895477
Debt to Equity Ratio	93	-31,037	70,831	1,23942	8,267901
Valid N (listwise)	93				

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui statistik deskriptif masing-masing variabel *working capital turnover*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on investment* sebagai berikut:

- Variabel *working capital turnover* memiliki nilai minimum -218,661, nilai maksimum 1345,218, mean 17,79 dengan standar deviasi sebesar 141,23. Berdasarkan hal tersebut maka rata-rata WCT sebesar 17,79 dan lebih besar dari standar industri untuk WCT yaitu 6 kali (Kasmir, 2012: 187) berarti perusahaan telah mampu menginvestasikan kas yang digunakan sebagai modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- Variabel *current ratio* memiliki nilai minimum 0,514, nilai maksimum 10,25, mean 2,81 dengan standar deviasi sebesar 1,90. Hasil rata-rata CR sebesar 2,81 dan lebih besar dari standar industri untuk CR yaitu 2 kali (Kasmir, 2012: 143) berarti perusahaan sudah mampu menjamin utang-utang lancar perusahaan kepada kreditor.
- Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum -31,037, nilai maksimum 70,831, mean 1,24 dengan standar deviasi sebesar 8,27. Berdasarkan hal tersebut maka rata-rata DER perusahaan adalah sebesar 124%, apabila standar rata-rata industri untuk DER sebesar 90% (Kasmir, 2012: 164) sehingga rata-rata DER perusahaan masih di atas standar rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena semakin kecil rasio ini maka semakin baik. Apabila perusahaan bermaksud menambah utang, maka perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya, sehingga apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.
- Variabel *return on investment* memiliki nilai minimum -0,222, nilai maksimum 0,657, mean 0,10 dengan standar deviasi sebesar 0,13. *Return on investment* (ROI) merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ROI perusahaan 10% atau dibawah standar rata-rata industri untuk ROI yaitu 30% (Kasmir, 2012: 208). Rendahnya rasio ini disebabkan bahwa operasional perusahaan masih dibiayai dari utang sehingga belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance Value	VIF	Kesimpulan
Working Capital Turnover	0,974	1,026	Tidak multikolinearitas
Current Ratio	0,985	1,015	Tidak multikolinearitas
Debt to Equity Ratio	0,982	1,019	Tidak multikolinearitas

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai toleransi variabel WCT, CR, DER > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga variabel bebas tersebut tidak terjadi *problem* multikolinearitas. Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi, apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Hasil uji autokorelasimenunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,176. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,176 > 0,05$ berarti data bebas autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005: 70). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	t	Sig	Kesimpulan
Working Capital Turnover	-0,865	0,389	Bebas heteroskedastisitas
Current Ratio	0,249	0,804	Bebas heteroskedastisitas
Debt to Equity Ratio	-0,778	0,439	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *p value* (nilai signifikansi) variabel WCT, CR, DER > 0,05 sehingga bebas heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada penelitian menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil tersebut (untuk jumlah datanya 93) terlihat bahwa data terdistribusi tidak normal karena *pvalue* $0,000 < 0,05$. Cara mengatasi agar data terdistribusi normal yaitu dengan cara menghilangkan nilai-nilai ekstrem pada jumlah data yang semulanya ada 93. Nilai-nilai ekstrem tersebut ada pada nomor data sekunder yang diolah melalui program SPSS (*statistic package for social science*) yaitu nomor 3, 6, 14, 15, 17, 20, 22, 24, 28, 34, 37, 45, 46, 48, 51, 53, 55, 59, 65, 68, 76, 77, 79, 82, 84, 86, 90). Jadi ada 27 data yang dihilangkan dari 93 data agar diperoleh data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas setelah ada pengurangan data menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,079. Berdasar hasil tersebut terlihat bahwa data terdistribusi normal karena *p value* $0,079 > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja (diukur dengan *working capital turnover*), likuiditas (diukur dengan *current ratio*), dan

solvabilitas (diukur dengan *debt to equity ratio*) terhadap profitabilitas (diukur dengan ROI). Hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Nilai t	Signifikansi
(Constant)	0,106	3,861	0,000
Working Capital Turnover	0,001	1,026	0,309
Current Ratio	0,001	0,305	0,762
Debt to Equity Ratio	-0,054	-2,614	0,011
F= 4,113; P value= 0,010			
Adjusted R ² = 0,126			

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Persamaan dari hasil regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,106 + 0,001X_1 + 0,001X_2 - 0,054X_3$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a = Konstanta adalah sebesar 0,106, artinya apabila *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* dianggap tetap maka *return on investment* adalah sebesar 0,106.
- b₁ = Koefisien variabel *working capital turnover* sebesar 0,001 (X₁), artinya apabila *working capital turnover* meningkat sebesar 1 satuan maka *return on investment* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* adalah konstan.
- b₂ = Koefisien variabel *current ratio* sebesar 0,001 (X₂), artinya apabila *current ratio* meningkat sebesar 1 satuan maka *return on investment* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel *working capital turnover* dan *debt to equity ratio* adalah konstan.
- b₃ = Koefisien variabel *debt to equity ratio* sebesar -0,054 (X₃), artinya apabila *debt to equity ratio* meningkat sebesar 1 satuan maka *return on investment* perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,054 satuan dengan asumsi variabel *working capital turnover* dan *current ratio* adalah konstan.

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel bebas (efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas) terhadap variabel terikat (profitabilitas). Hasil uji sebagai berikut:

- a. Menentukan Ho dan dan Ha
 - Ho = Efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI)
 - Ha = Efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI)
- b. Menentukan tingkat signifikansi atau *level of significance* () = 0,05 atau 5%.
- c. Menentukan kriteria pengujian yaitu:
 - Ho diterima bila p value > 0,05
 - Ho ditolak bila p value < 0,05
- d. Nilai t hitung
 - Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 5. Interpretasi hasil uji t adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas

Koefisien regresi variable WCT sebesar 0,001. Nilai signifikansi variabel efisiensi modal kerja adalah $0,309 > 0,05$ sehingga efisiensi modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menunjukkan efisiensi modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga besar kecilnya efisiensi modal kerja perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dapat mengelola modal kerjanya (aktiva lancar dan utang lancar) secara efisien sehingga penjualan mengalami penurunan. Akibat dari penurunan volume penjualan maka modal kerja berputar semakin lambat, sehingga perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan pengembalian modal, dan disertai keuntungan yang rendah pula, adanya keuntungan yang rendah menyebabkan ROI perusahaan juga menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yang berarti tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ambarwati (2015), yang melakukan penelitian tentang pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yang memberikan kesimpulan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian Wibowo (2012), yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian Sutopo (2015), yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori dari Kasmir (2012: 187) yaitu semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi perputaran modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan utang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROI perusahaan juga meningkat sehingga perusahaan dianggap bisa menggunakan modal kerja secara efisien.

2) Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar 0,001. Nilai signifikansi variabel likuiditas adalah $0,762 > 0,05$ sehingga likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan digunakan untuk membayar utang lancar perusahaan sehingga membuat likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, hal lain yang menyebabkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yaitu pengelolaan aktiva lancar yang dilakukan perusahaan kurang optimal sehingga masih ada aktiva yang belum digunakan atau menganggur. Adanya aktiva yang menganggur dapat menimbulkan beban tetap yang justru akan mengurangi keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh likuiditas sehingga besar kecilnya likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (hal ini menjelaskan bahwa *current ratio* yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan laba perusahaan).

Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yang berarti sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ambarwati (2015), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Wibowo (2012), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Sutopo (2015), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Novita (2015), yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas

Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar -0,054. Nilai signifikansi variabel solvabilitas adalah $0,011 < 0,05$ sehingga solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menunjukkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan berarti semakin tinggi tingkat DER yang dihasilkan akan menurunkan tingkat ROI, di mana DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi. Tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan beban bunga yang dibayarkan perusahaan menjadi tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka sesuai dengan teori dari Kasmir (2012: 164).

Hasil penelitian ini menunjukkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yang berarti tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutopo (2015), yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian Wibowo (2012), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

e. Menentukan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yaitu sebagai berikut:

- 1) Efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia, tidak terbukti kebenarannya.
- 2) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia, tidak terbukti kebenarannya.
- 3) Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia, terbukti kebenarannya.

Uji F digunakan untuk mengetahui ketepatan dalam pemilihan model. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui probabilitas *value* $0,010 < 0,05$ maka signifikan artinya pemilihan model tepat.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan persentase. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,126 artinya besarnya sumbangan atau pengaruh variabel efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas sebesar 12,6%,

sedangkan sebesar 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya aktivitas dan ukuran perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, serta solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya efisiensi modal kerja dan likuiditas perusahaan, namun dipengaruhi oleh besar kecilnya solvabilitas perusahaan.

Efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin efisien modal kerja maka meningkatkan perputaran modal kerja sehingga juga meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan meskipun dampaknya tidak berpengaruh.

Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas artinya apabila semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah beban bunga sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitasnya meskipun dampaknya tidak berpengaruh.

Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas artinya apabila semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan menurunkan tingkat profitabilitas sehingga memberikan dampak yang berpengaruh. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan menurunkan tingkat ROI, di mana tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi sehingga perusahaan dianggap tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya apabila dilikuidasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Novi S. dkk. 2015. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *E-Journal Akuntansi*. Volume 3, No. 1.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- . 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kaunang, Cendy. 2013. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45". *Jurnal EMBA*. Volume 1, No. 3, September. Halaman 648-657.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nazir, M. S dan Afza, T. 2009. "Impact of Aggressive Working Capital Management Policy on Firms". *The IUP Journal of Applied Finance*. Volume 15, No. 8. Halaman 20-30.
- Novita, Bunga Asri dan Sofie. 2015. "Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas". *Jurnal Akuntansi*. Volume 2, No. 1, Februari 2015. Halaman 13-28.
- Sartono, R. Agus. 1997. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sutopo dkk. 2015. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Agro di BEI". *E-Jurnal Manajemen*. Volume 1 No. 2, Juli.
- Wibowo, Agus dan Sri Wartini. 2012. "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Dinamika Manajemen*. Volume 3 No. 1, Maret. Halaman 49-58.
- [www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/diakses tanggal 28 September 2016](http://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/diakses%20tanggal%2028%20September%202016)
- www.idx.co.id. diakses tanggal 28 September 2016